

# **Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya Dalam Meningkatkan Keikutsertaan Anak Pada Program Pembelajaran**

**Fatsansyah Abimas Pratama  
Widiyatmo Ekoputro**

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
abimaspratama97@gmail.com  
widiyatmo@untag-sby.ac.id

## ***Abstract***

*The level of education in Indonesia is still relatively low and uneven, one of which is in the Bulak District, Kenjeran, Surabaya City. Education in the Bulak District area is quite low due to social and environmental barriers that do not really care about education. This problem has raised concern and interest in the Surabaya Teaching Student Community to help eradicate the problem of children in the Bulak District area, namely illiteracy. The purpose of this study was to find out the stages and persuasive communication strategies of the Surabaya teaching and learning community in inviting children to take part in learning activity programs. This research method is descriptive qualitative with research subjects namely the chairman and members of the Surabaya Teaching Student Community. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the research were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, namely doing data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that the persuasive communication strategy implemented by the Surabaya Teaching Student Community can be implemented appropriately and appropriately because the desired results (positive changes in student behavior) are consistent with actual results (the ability of community administrators to communicate effectively).*

***Keywords: Persuasive communication, communication strategies, learning programs***

## **Abstrak**

Tingkat pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah dan kurang merata, salah satunya di daerah Kecamatan Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya. Pendidikan di daerah Kecamatan Bulak cukup rendah karena hambatan sosial dan lingkungannya yang kurang peduli dengan pendidikan. Permasalahan tersebut menimbulkan keprihatinan dan ketertarikan Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya untuk membantu memberantas permasalahan anak-anak di wilayah Kecamatan Bulak yakni buta huruf. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan dan strategi komunikasi persuasif komunitas pelajar mengajar Surabaya dalam mengajak anak-anak untuk mengikuti program kegiatan pembelajaran. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian yaitu ketua dan anggota Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yakni melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dijalankan oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya dapat terlaksana dengan tepat dan sesuai karena hasil yang diinginkan (perubahan perilaku siswa yang positif) konsisten dengan hasil aktual (kemampuan administrator komunitas untuk berkomunikasi secara efektif).

**Kata kunci: Komunikasi persuasif, strategi komunikasi, program pembelajaran**

## **Pendahuluan**

Pendidikan secara umum mempunyai arti sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk mampu berproses dalam menjalani kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik sangatlah penting. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh bagi setiap individu manusia yaitu berada di lingkungan keluarga (pendidikan informal), pendidikan lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan non formal). Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring berkembangnya zaman, pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan maju. Berkaitan dengan teknologi, bidang komunikasi juga menjadi salah satu faktor yang mengalami kemajuan. Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global.

Tingkat pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah dan kurang merata menjadi salah satu faktor penyebab kualitas SDM di Indonesia belum mumpuni untuk bersaing dengan negara tetangganya. Kesenjangan dalam sistem pendidikan tersebut disebabkan karena faktor politik, ekonomi, sosial-budaya dan sebagainya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman (Munirah, 2015). Salah satu contoh daerah di Indonesia yang masih terdapat kurangnya tingkat kesamarataan pendidikan juga terdapat di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kota Surabaya. Tahun 2020 lebih dari 70% penduduk Kota Surabaya usia 7-24 tahun yang masih bersekolah, dan sebanyak 26,03% penduduk yang sudah tidak bersekolah lagi. Dari data tersebut masih terdapat 0,03% penduduk usia 7-24 tahun yang belum memiliki ijazah dikarenakan belum pernah bersekolah atau mengenyam bangku pendidikan (BPS, 2021).

Beralih ke kawasan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Berfokuskan kepada wilayah Bulak Banteng, di mana kawasan ini terbilang tingkat pendidikan anak lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Tanah Kali Kedinding dan Kecamatan Sidotopo Wetan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak-anak yang belum mengenyam bangku sekolah terbilang cukup tinggi yaitu berupa 9,8% sementara tingkat pendidikan anakanak yang mengenyam bangku Sekolah Dasar (SD) namun belum dapat terselesaikan atau lulus sebesar 3,5% dan tingkat pendidikan anak-anak yang sudah lulus dari Sekolah Dasar (SD) sebesar 9,2%. Tak luput dari adanya beberapa hambatan masalah sosial mengakibatkan tertinggalnya tingkat pendidikan di kawasan Bulak.

Berdasarkan kajian secara umum tiap wilayah kecamatan berpesisir di Kota Surabaya merupakan daerah perikanan tangkap yang masih cukup potensial, namun demikian jika ditinjau dari kondisi masyarakat nelayan masih banyak permasalahan sehingga mengakibatkan kondisi mereka jauh dibawah standar kehidupan masyarakat Kota Surabaya. Adanya hambatan permasalahan tersebut yang membuat anak-anak di daerah Kecamatan Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya kurang mengenyam bangku pendidikan ataupun putus sekolah dan kesulitan untuk membaca, menulis dan berhitung. Permasalahan tersebut menimbulkan keprihatinan dan ketertarikan Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya untuk membantu memberantas permasalahan anak-anak di wilayah Kecamatan Bulak yakni buta huruf. Mereka tak hanya saling berbagi pengetahuan, namun juga keterampilan (Nurbaity et al., 2016).

Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya terlahir di tengah-tengah kondisi mayoritas penduduk kenjeran yang memprihatinkan, komunitas ini diberdirikan dengan tujuan awal untuk memberantas anak buta huruf dan kesulitan untuk membaca serta mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam suatu komunitas selalu berkaitan dengan komunikasi untuk memberikan pemahaman bersama, menyamakan persepsi dan pandangan terhadap suatu masalah, dengan maksud untuk mencapai tujuan dari organisasi dan adanya perubahan tingkah laku dari komunikan. Komunikasi organisasi merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam keseluruhan kegiatan proses kerjasama manusia yang tergabung dalam suatu wadah organisasi, sehingga tujuan anggota maupun tujuan dari organisasi dapat tercapai (Suadnyana & Yogiswari, 2020). Pembahasan ini menarik karena Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya hadir sebagai solusi bagi anak-anak di wilayah pesisir yang mengalami permasalahan tingkat pendidikan yang rendah dan kesulitan untuk belajar. Maka dari itu peran Komunitas Pelajar Mengajar terbilang cukup penting dan membantu bagi penambahan wawasan serta edukasi bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Berdasarkan data kasus dan sumber yang didapatkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan mengetahui tahapan dan strategi komunikasi persuasif yang dijalankan oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya dalam mengajak anak-anak untuk mengikuti program kegiatan pembelajaran mereka.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif, yang dipengaruhi oleh teori kritis, ingin memahami bagaimana nilai-nilai masyarakat dan organisasi dihasilkan dan diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (Raco, 2010). Subjek penelitian ini adalah anggota Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya sekaligus Ketua Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya. Objek dalam penelitian ini yakni strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya dalam meningkatkan keikutsertaan anak pada program pembelajaran. Data primer dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, maupun sumber yang lain dari internet yang dapat menunjang atau menjadi pendukung dalam penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan Model interaktif Miles dan Huberman dalam (Mas'amah & Adu, 2021), yakni melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan mengolah informasi yang didapat berupa catatan terkait komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya saat melakukan observasi di lapangan. Dengan harapan informasi yang sudah tersusun mampu menghasilkan sebuah kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Unsur-Unsur Komunikasi Yang Digunakan**

Unsur-unsur komunikasi yang digunakan yaitu: 1) *who* (siapa/sumber pesan) Sumber pesan atau komunikator dalam runtutan pesan komunikasi ini adalah Komunitas Pelajar Mengajar khususnya para pengurus, 2) *say what* (pesan yang tersampaikan) Isi pesan yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) yakni berupa ajakan kepada anak-anak untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh komunitas karna para

pengurus komunitas menyadari sebuah fenomena kesenjangan sosial yang dimana masih banyak sekali adanya kesusahan pada saat belajar, tidak sesuainya pembelajaran pada saat mengikuti strata kelas yang sudah dicapai hingga berkurangnya minat belajar yang dialami oleh anak-anak, 3) *in which channel* (menggunakan saluran/media apa) Sarana perantara komunikasi atau pesan yang tersampaikan yakni berupa penyampaian pesan secara langsung (tatap muka). 4) *to whom* (untuk siapa pesan tersebut ditujukan) Pesan atau komunikasi tersebut ditujukan kepada anak-anak di sekitar lingkup wilayah kecamatan Bulak, Sukolilo Baru, Kenjeran, Kota Surabaya, 5) *with what effect* (dampak/efek dari pesan tersebut) dampak atau efek yang terjadi pada diri komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari komunikator (pengurus komunitas) yakni berupa adanya perubahan sikap seperti mengikuti kegiatan belajar tambahan yang disediakan oleh komunitas pelajar ataupun menjadi lebih giat belajar dirumah.

### **Tahapan atau Proses Komunikasi Komunitas Pelajar Mengajar**

Dalam tahapan komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA. Menurut (Effendy, 2003:305) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, AIDDA adalah akronim dari kata-kata *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *descision* (keputusan), *action* (tindakan/kegiatan). *Attention* yang terjadi dalam komunitas yakni pada saat anak-anak didik memperhatikan pesan dalam sebuah komunikasi atau percakapan yang terjalin antara kakak-kakak pengurus dengan para anak didik, baik pada saat ajakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun ada saat percakapan dua arah saat proses pengajaran dimulai. *Inters* yang terjadi pada komunitas yakni pada saat para pengurus berusaha meyakinkan anak didiknya tentang minat belajar dan pendidikan itu penting. *Desire* yang terjadi pada komunitas yakni pada saat anak-anak didik sadar akan pentingnya pendidikan dan adanya dorongan untuk lebih giat dalam belajar dan meningkatkan minat belajarnya. *Decition* atau keputusan yang diambil oleh anak-anak didik bisa berarti mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun berujung pada penolakan untuk mengikuti pembelajaran. *Action* yang diambil oleh anak-anak dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah dijadwalkan rutin pada hari Sabtu dan juga kegiatan pembelajaran tambahan pada saat adanya kolaborasi atau kerjasama yang terjalin antara komunitas dengan pihak luar.

### **Teknik Teknik Komunikasi Persuasif**

Teknik komunikasi persuasif merupakan cara-cara tertentu yang bisa digunakan agar persuasif berjalan dengan efektif efektif (Soemirat, dkk, 2008 :8.1) dalam (Firdaus, 2016). Teknik komunikasi persuasif yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan William S. Howell (Rosenblatt, Cheatham, dan Watt, 1977) (dalam Soemirat, 2008:8.4-8.8) terdapat beberapa teknik persuasif yang digunakan juga oleh Komunitas Pelajar Mengajar Surabaya, yaitu *the yes-respons technique*, *putting it up to you*, dan *say it with flowers*.

*The Yes-Respons Technique* bertujuan untuk mendorong orang membujuk untuk mengembangkan sudut pandang, sikap, atau perilaku tertentu melalui serangkaian pertanyaan dan/atau pernyataan terkait. Teknik ini terpakai dalam komunitas pada saat pengurus berusaha untuk membentuk mindset pada anak-anak didik untuk berpikir bahwa pendidikan itu merupakan hal yang penting bagi masa depannya dan juga membentuk mindset untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, baik dengan cara terjalannya tanya jawab ataupun sebuah komunikasi.

Dalam teknik persuasi *putting it up to you persuader*, bujuk rayu bertujuan untuk menciptakan hubungan pribadi dengan orang yang mereka coba yakinkan. Ini dapat dicapai dengan beberapa cara, termasuk dengan berulang kali meminta klarifikasi, persetujuan, ketidaksetujuan, pandangan, penilaian, dan sebagainya tentang masalah yang dihadapi. Dalam

teknik ini, pengurus berusaha untuk meningkatkan pola komunikasi yang intens terhadap anak-anak didiknya sehingga komunikasi yang terjalin dapat lebih dalam dan mengetahui latar belakang permasalahan yang terjadi pada setiap anak-anak didiknya. Sehingga akan timbul rasa yang dekat dan juga timbul rasa kepercayaan antara anak didik dengan pengurus dan dampaknya terasa pada pembelajaran yang kian efektif.

Melalui teknik persuasi “*Say It with Flowers*”, kita berusaha mengambil hati persuadee/sasaran dengan cara memuji kelebihan, kecakapan, kemampuan, kepandaian mereka, dan hal ini dilakukan tidak secara berlebih-lebihan. Dengan memuji kualitas target kita ingin membawa emosi kita lebih dekat ke situasi yang dihadapi. Dalam teknik ini, pengurus mengapresiasi hasil belajar atau kinerja anak didiknya dengan cara yang beragam, dapat dengan berupa kata-kata, perhatian ataupun hadiah. Sehingga timbulah minat belajar yang berlebih pada anak didik yang diajar

## Penutup

Dengan menggunakan informasi yang peneliti kumpulkan sejauh ini, peneliti telah menyimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Mahasiswa Mengajar Surabaya secara akurat menggambarkan berbagai alasan yang berkontribusi pada penderitaan anak-anak yang tinggal di wilayah Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya. Karena hasil yang diinginkan (perubahan perilaku siswa yang positif) konsisten dengan hasil aktual (kemampuan administrator komunitas untuk berkomunikasi secara efektif), peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan efektif.

## Daftar Pustaka

- BPS, K. S. (2021). Kecamatan Kenjeran dalam Angka 2021 (September). BPS Kota Surabaya. <https://surabayakota.bps.go.id>
- Effendy. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Y. P. (2016). *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di Pt. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru*. JOM FISIP, 3(2), 390–392.
- Mas'amah, M., & Adu, A. A. (2021). *Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Anak Selama Sekolah Online di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)*. Representamen, 7(02), 30–37. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5723>
- Munirah. (2015). *Education System in Indonesia: between desire and reality*. Auladuna, 2(2), 233–245.
- Nurbaity, F., Bungin, B., & Satvikadewi, A. A. A. I. P. (2016). Persepsi Anggota Club Motor Terhadap Gaya Hidup Komunitas di Surabaya.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.)). Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzu>
- Suadnyana, I. B. P. E., & Yogiswari, K. S. (2020). Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Truna Truni. Ganaya : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-3 SEArticles). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/392>